**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Deskripsi Penelitian**

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang di peroleh dari SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang, sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual dan Metode Pembelajaran Praktik terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang. Dari judul tersebut instrument yang dijadikan variabel X1 yaitu metode pembelajaran kontekstual dan X2 yaitu metode pembelajaran praktik, variabel Y yaitu hasil belajar fikih. Sesuai dengan judul tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang. Kedua, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran praktik terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Daar el Qolam 2 yang beralamat di Jalan Raya Serang KM. 35, Pasir Gintung, Jayanti, Pasir Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten 15610. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah:

1. adanya masalah yang cukup relevan untuk diteliti;
2. penulis cukup mengenal lokasi tersebut;
3. lokasi yang strategis sehingga memudahkan untuk penelitian
4. **Waktu**

**Tabel 3.1** Waktu Penelitian



1. **Metode dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian korelasional dan regresi, yaitu penelitian yang menggambarkan (deskripsi) hubungan (korelasi) antara berbagai variabel yang diteliti. Penelitian deskripsi korelasional dapat memberikan gambaran dan menemukan hubungan antara satu variabel lain atau antara berbagai objek penelitian.

Melalui desain penelitian deskripsi korelasional diharapkan dapat menguji hipotesis yang menyatakan bahwa “Metode Pembelajaran Kontekstual dan Metode Pembelajaran Praktik memiliki pengaruh dengan Hasil Belajar FikihSiswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang”. Pola hubungan ketiga variabel yang akan diteliti dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.1** Model Konstelasi Antara Variabel Penelitian

 ryx1

ε

X1

 ryx1x2

Y

rx1x2

X2

 ryx2

Keterangan :

X1 = Metode Pembelajaran Kontekstual

X2 = Metode Pembelajaran Praktik

Y = Hasil Belajar Fikih

ε = Epsilon, faktor lain di luar X1 dan X2 yang

 mempengaruhi Y, akan tetapi tidak diteliti.

PYX1 = Parameter struktur X1 berpengaruh terhadap Y

PYX2 = Parameter struktur X2 berpengaruh terhadap Y

PYX1X2 = Parameter X1 dan X2 berpengaruh secara bersama–sama

 terhadap Y

rx1x2 = Hubungan variabel X1 dengan X2

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji :

1. Seberapa besar pengaruh antara Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Hasil Belajar FikihSiswa Kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang ?
2. Seberapa besar pengaruh antara Metode Pembelajaran Praktik dengan Hasil Belajar FikihSiswa Kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang ?
3. Seberapa besar pengaruh antara Metode Pembelajaran Kontekstual dan Metode Pembelajaran Praktik secara bersama-sama dengan Hasil Belajar FikihSiswa Kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Kabupaten Tangerang ?
4. **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**
5. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi dan penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.[[1]](#footnote-1)

Dalam hal populasi tak terbatas berupa parameter yang jumlahnya tidak pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mengumpulkan data dari populasi seperti itu. Demikian juga dalam populasi terbatas yang jumlahnya sangat besar. [[2]](#footnote-2)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Daar el Qolam 2 yang berjumlah 240 siswa.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tadak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.[[3]](#footnote-3) Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 240 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitiian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.[[4]](#footnote-4)

Memilih sampel secara tepat merupakan tahap sangat penting dalam mengadakan satu penelitian sebab kualitas sampel merupakan tingkat generalisasi tentang populasi. Karena itu, karakteristik utama dari satu sampel yang baik adalah derajat sejauh mana sampel merupakan representasi dari populasi dari mana sampel dipilih. Karena mempelajari sampel dari satu populasi berarti memepelajari populasi, derajat sejauh mana sampel terpilih mewakili populasi adalah derajat sejauh mana hasil dapat digeneralisasi untuk populasi.[[5]](#footnote-5)

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Jayanti Kabupaten Tangerang dengan jumlah populasi 240 siswa.
2. Penentuan responden dilakukan secara *sampling sistematis*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang diberi nomor urut.

Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, maka penelitian ini mengambil sampel 50% dari 240 populasi jadi yang akan dijadikan sampel seluruhnya adalah 120 orang siswa yang akan menjadi sampel penelitian (240 x 25% = 120 siswa )

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Observasi**

Dalam penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item- item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[[6]](#footnote-6) Metode observasi atau pengamatan sering digunakan untuk penelitian kebudayaan atau penelitian etnografi, yaitu kegiatan pengumpulan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematik mengenai cara hidup serta berbagai kegiatan sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat, yang berlandaskan bahan keterangan kemudian dibuat deskripsi mengenai kebudayaan masyarakat tertentu, yang mencakup makna dari benda, tindakan dan peristiwa yang ada dalam kehidupan mereka.[[7]](#footnote-7)

Metode observasi juga digunakan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian , menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[[8]](#footnote-8)

Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran praktik siswa kelas VII di SMP Daar el-Qolam 2 ketika diadakannya proses pembelajaran serta hasil belajar fikih siswa kelas VII selama proses pembelajaran.

1. **Angket / Kuesioner**

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan dikukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden[[9]](#footnote-9).

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.[[10]](#footnote-10)

Fungsi utama kuesioner dalam penelitian kelas adalah memperoleh respons- respons kuantitatif atas pertanyaan- pertanyaan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya.

Penulis menyebar angket / kuesioner kepada siswa kelas VII berupa pernyataan untuk variabel X1 Metode Pembelajaran Kontekstual dan X2 Metode Pembelajaran Praktik terhadap hasil belajar mereka.

Angket yang digunakan dalam penelitian merujuk pada skala model *Likert*. Skala berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuisioner skala model *likert* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, bagi pernyataan positif, maka jawaban dalam angket diberi skor (angka) sebagai berikut:

1. Pernyataan sangat setuju diberi skor 5
2. Pernyataan setuju diberi skor 4
3. Pernyataan ragu diberi skor 3
4. Pernyataan tidak setuju diberi skor 2
5. Pernyataan sangat tidak setuju pernah diberi skor 1

Sedangkan bagi pernyataan negatif, maka jawaban dalam angket diberi skor (angka) sebagai berikut :

1. Pernyataan sangat setuju diberi skor 1
2. Pernyataan setuju diberi skor 2
3. Pernyataan ragu diberi skor 3
4. Pernyataan tidak setuju diberi skor 4
5. Pernyataan sangat tidak setuju pernah diberi skor 5
6. **Dokumentasi**

Metode dekumentasi yaitu mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kelamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[[11]](#footnote-11)

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data tentang jumlah siswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 dan data mengenai Hasil belajar siswa kelas VII SMP Daar el-Qolam 2. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data nilai hasil belajar yang ada di Bagian Kurikulum SMP Daar el-Qolam 2 berupa leger yakni nilai fikih.

1. **Kepustakaan**

Adalah segala usaha yang diilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti, informasi ini dapat diperoleh dari buku- buku ilmiah, laporan penelitian, karangan- karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan- peraturan, ketetapan- ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber- sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik

Metode ini digunakan untuk mencari data atau referensi dalam sebuah penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.

1. **Instrumen Penelitian**
2. **Instrumen Variabel Bebas Metode Pembelajaran Kontekstual (X1)**
3. **Definisi Konseptual**

Menurut Elaine B. Johnson, pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang membantu para siswa melihat makna di dalam materi yang mereka pelajari dengan menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari.[[12]](#footnote-12) Sementara itu menurut Muhammad Muchlis Solichin, pembelajaran kontekstual merupakan konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[[13]](#footnote-13)

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, berbagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Menurut penulis, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa memahami mata pelajaran yang dipelajarinya dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

1. **Defenisi Operasional**

Operasional metode pembelajaran kontekstual adalah skor total dari indikator. Indikator dari variabel metode pembelajaran kontekstual meliputi mengembangkan pemikiran peserta didik dengan cara bekerja sendiri, adanya pertanyaan yang muncul dari peserta didik, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran dan adanya evaluasi akhir.

**Tabel 3.2** Operasional Variabel Metode Pembelajaran Kontekstual

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** |
| **1** | **2** |
| Metode Pembelajaran Kontekstual | 1. Mengembangkan pemikiran peserta didik dengan cara bekerja sendiri |
| 2. Adanya pertanyaan yang muncul dari peserta didik |
| **1** | **2** |
| Metode Pembelajaran Kontekstual | 3. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran |
| 4. Melakukan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran |
| 5. Adanya evaluasi akhir |

1. **Kisi kisi instrumen**

Berdasarkan definisi operasional dan definisi konseptual di atas, maka dirumuskanlah kisi-kisi instrumen dan dilanjutkan penulisan pernyataan . Kisi-kisi yang dimaksud terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3** Kisi-kisi Instrumen Metode Pembelajaran Kontekstual

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** |
| Metode Pembelajaran Kontekstual | 1. Mengembangkan pemikiran peserta didik dengan cara bekerja sendiri |
| 2. Adanya pertanyaan yang muncul dari peserta didik |
| 3. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran |
| 4. Melakukan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran |
| 5. Adanya evaluasi akhir |

1. Kalibrasi Intsrumen

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut, pengujian tersebut dilakukan pada 120 orang responden variabel Metode Pembelajaran Kontekstual (X1) anggota populasi.

1. Uji validitas Butir

Untuk menghitung validitas butir kuesioner metode pembelajaran kontekstual (Xi) menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrument valid atau tidak digunakan uji validitas instrument dengan **rtabel** yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (a) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) == k-2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika **rhitung** lebih besar dari pada **rtabel** maka butir dianggap valid, sedangkan jika **rhitung** lebih kecil dari pada **rtabel** tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Pada penelitian ini sampel sebanyak 120 siswa maka **rtabel** adalah 0,178. Dari output pada lampiran 3 dapat dilihat bahwa dari 20 butir item 3 item tidak valid dan 17 item valid karena r**hitung**> r**tabel**.

1. Uji Reliabilitas Butir

Reliabilitas terhadap butir-butir instrumen metode pembelajaran kontekstual yang valid dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam penghitungan ini. Penghitungan reliabilitas instrumen variabel metode pembelajaran kontekstual sebanyak 20 butir soal menghasilkan 0,679.

**Tabel 3.4** Reliabilitas Butir Variabel X1

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,679 | 20 |

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 19 | 95,0 |
| Excludeda | 1 | 5,0 |
| Total | 20 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrument diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah 0,679 yang berarti bahwa instrument tersebut reliabel. Perhitungan ini menggunakan aplikasi komputer SPSS 24.0

**Tabel 3.5** Pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi[[14]](#footnote-14)

|  |  |
| --- | --- |
| Interval koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0.0 – 0.1990.20 – 0.3990.40 – 0.5990.60 – 0.7990.80 – 1.000 | Sangat RendahRendahSedangKuatSangat Kuat |

Semua perhitungan dan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 24.0

1. **Instrumen Variabel Bebas Metode Pembelajaran Praktik (X2)**
2. Definisi Konseptual

Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja inilah peserta didik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.[[15]](#footnote-15)

Metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikan materi yang dimaksud dan suatu saat di masyarakat. Metode pembelajaran praktik ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja inilah peserta didik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.

1. Definisi Operasional

Operasional metode pembelajaran praktik diperoleh dari skor total. Indikator dari metode pembelajaran praktik dapat berupa penjelasan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik, penjelasan materi pembelajaran terhadap peserta didik, demonstrasi pembelajaran terhadap peserta didik, latihan praktik simulasi setelah penyampaian pembelajaran, dan latihan simulasi setelah adanya praktik simulasi yang dilakukan peserta didik.

**Tabel 3.6** Operasional Variabel Metode Pembelajaran Praktik

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** |
| Metode Pembelajaran Praktik | 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik |
| 2. Menjelaskan materi pembelajaran terhadap peserta didik |
| 3. Mendemonstrasikan terhadap peserta didik |
| 4. Latihan Praktik Simulasi yang dilakukan peserta didik |
| 5. Latihan Simulasi yang dilakukan peserta didik |

1. Kisi-kisi instrumen

**Tabel 3.7** Kisi kisi InstrumenMetode Pembelajaran Praktik

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** |
| Metode Pembelajaran Praktik | 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik |
| 2. Menjelaskan materi pembelajaran terhadap peserta didik |
| 3. Mendemonstrasikan terhadap peserta didik |
| 4. Latihan Praktik Simulasi yang dilakukan peserta didik |
| 5. Latihan Simulasi yang dilakukan peserta didik |

1. Kalibrasi Intsrumen

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut, pengujian tersebut dilakukan pada 30 orang responden variabel Metode Pembelajaran Praktik (X2) anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

1. Uji validitas Butir

Untuk menghitung validitas butir kuesioner metode pembelajaran kontekstual (Xi) menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrument valid atau tidak digunakan uji validitas instrument dengan **rtabel** yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (a) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) == k-2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika **rhitung** lebih besar dari pada **rtabel** maka butir dianggap valid, sedangkan jika **rhitung** lebih kecil dari pada **rtabel** tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang. Pada penelitian ini sampel sebanyak 120 siswa maka **rtabel** adalah 0,178. Dari output pada lampiran 4 dapat dilihat bahwa dari 21 butir item 3 item tidak valid dan 18 item valid karena r**hitung**> r**tabel**.

1. Uji Reliabilitas Butir

Reliabilitas terhadap butir-butir instrumen metode pembelajaran kontekstual yang valid dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam penghitungan ini. Penghitungan reliabilitas instrumen variabel metode pembelajaran praktik sebanyak 21 butir soal menghasilkan = 0,749

**Tabel 3.8** Reliabilitas butir (X2)

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,749 | 21 |

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 19 | 90,5 |
| Excludeda | 2 | 9,5 |
| Total | 21 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrument diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah 0,749 yang berarti bahwa instrument tersebut reliabel. Perhitungan ini menggunakan aplikasi komputer SPSS 24.0

1. **Instrumen Variabel Terikat Hasil Belajar (Y)**
2. **Definisi Konseptual**

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tesebut terwujud pada jenis jenis ranah kognitif, afektif, psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. Menurut penulis, hasil belajar merupakan sebuah hasil dari usaha yang dilakukan melalui proses sistematis dalam pembelajaran, dan dibuktikan dengan sebuah angka, huruf ataupun nilai sebagai bukti dari penilaian hasil akhir.

1. Definisi Operasional

Secara Operasional, hasil belajar Peserta didik sesuai dengan Kegiatan Pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif. dan psikomotor. Dalam penelitian ini melihat tiga aspek penilaian tersebut.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Statistik Deskriptif**

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekwensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

* + - * 1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
				2. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu

 K = 1 + 3,3 log n, n = banyaknya data

* + - * 1. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu 
				2. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu < data terkecil.
				3. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.
				4. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu :

TB = UB – ½ satuan data, dan TA = UA + ½ satuan data.

* + - * 1. Menggambarkan grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Yi) masing-masing kelas interval, yaitu Yi = ½ (UA-UB).

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantaanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

1. Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:



1. Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:



 Keterangan :

Mo = Modus

p = panjang kelas

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

1. Menentukan Median (Me), dengan rumus:

Me = b + p  dimana :

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

4) Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

  dan Simpangan Baku (S) = 

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.0

1. Uji asumsi klasik[[16]](#footnote-16)
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis ***Kolmogorov Smirnov*** dalam SPSS Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.0

1. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut :



Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada ***Deviation from Liniearity***.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan,

jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah penyimpangan model regresi yang disebabkan karena adanya korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Untuk mengetahui regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak, banyak metode yang digunakan, salah satu metode yang populer digunakan dalam analisis multikolinieritas adalah dengan melihat nilai ***VIF*** (***Varian Inflation Faktor***) dari hasil perhitungan analisis kolinieritas. Jika nilai VIF > 10, maka dikatakan pasti ada kolinieritas. Dan sebaliknya jika VIF < 10, maka dikatakan tidak terdapat kolinieritas, dengan demikian multikolinieritas harus dihindari dari model regresi yang akan dibentuk.

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamat pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residul model regresi.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4 – dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

Jika d terletak antara dU dan (4 – dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara (4 – dU) dan (4 – dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasif.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya variabel yang menjelaskan,

 Rumus uji Durbin Watson

 Keterangan :

 d = nilai Durbin Watson

 e = residual

1. **Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)**

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Korelasi**

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Model Summaryb**. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun rumus pengujiannya adalah :



dimana : R = Ry.12 yaitu koefisien korelasi ganda

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah banyaknya variabel bebas

1. **Analisis Regresi**
2. Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Coefficientsa**. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients.**

**Tabel 3.9** Koefisien Analsisi Regresi

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | **ao** |  |  |  |  |
| **X1** | **a1** |  |  |  |  |
| **X2** | **a2** |  |  |  |  |
| a. Dependent Variable: **Y** |

Dari tabel di atas maka persamaan regresinya adalah 

1. Pengujian Signifikansi Regresi

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **ANOVAb** kolom **F** atau **Sig.**

**Tabel 3.10** Anova kolom F atau Signifikansi

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression |  |  |  |  |  |
| Residual |  |  |  |
| Total |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X1, X2 |
| b. Dependent Variable: Y |

Kriteria signifikansinya adalah :

* Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifikansinya adalah :

***“jika Sig < 0,05 maka garis regresi tersebut signifikan***”

* Jika digunakan Kolom **F**, maka kriteria signifikansinya adalah :

***“jika Fhitung > Ftabel maka garis regresi tersebut signifikan***”

***Ftabel*** dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = n – k – 1, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

## **Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Hipotesis 1

H0 : β1 = β2 = 0 🡪 tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran praktik secara bersama-sama terhadap hasil belajar fikih.

H1 : β1 ≠ 0 dan β2 ≠ 0 🡪 terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran praktik secara bersama-sama terhadap hasil belajar fikih.

* + 1. Hipotesis 2

H0 : β1  = 0 🡪 tidak terdapat metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar fikih.

H1 : β1 ≠ 0 🡪 terdapat metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar fikih.

* + 1. Hipotesis 3

H0 : β2 = 0 🡪 tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap hasil belajar fikih.

 H1 : β2 ≠ 0 🡪 terdapat pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap hasil belajar fikih.

1. **Pelaksanaan Perlakuan**

Penelitian ini dilaksanakan ada 4 tahapan yang harus peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian :

1. Menyusun rancangan penelitian dan instrumen yang akan dipakai.
2. Menetukan tempat dan subyek penelitian dengan berbagai pertimbangan melalui penjajagan dan melihat langsung metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran praktik.
3. Melengkapi segala macam perizinan dan permohonan yang ditujukan kepada institusi yang terkait dengan penelitian.
4. Melalui pendekatan sengan semua pihak yang dijadikan responden baik personil yang ada di SMP Daar el Qolam 2.

Pada tahapan ini peneliti menjaring data dan infomasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang difokuskan kepada tujuan dari penelitian, mengumpulkan data yang lebih terarah dan menjurus kepada wawancara yang telah terstruktur agar data dan informasi yang tajam, akurat, dan terpercaya menjadikan target yang terfokus kedalam penelitian.

Jika peneliti tinjau dari observasi diarahkan kepada hal yang berhubungan dengan penelitian dan membandingkan antara metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran praktik yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Daar el Qolam 2 Kabupaten Tangerang. Dalam hal ini data dan informasi dapat dikembangkan supaya lebih lengkap lagi dengan didukung oleh studi dokumentasi, angket dengan harapan mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan bermakna dalam penelitian ini.

1. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010) 173 [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*( Bandung: Alfabeta:2013), h. 19-18 [↑](#footnote-ref-3)
4. [↑](#footnote-ref-4)
5. (Silalahi, Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. ( Bandung : Baju Mundur 2009) h.256 [↑](#footnote-ref-5)
6. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010) 272 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. ( Bandung : Baju Mundur 2011) 74 [↑](#footnote-ref-7)
8. Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*  ( Jakarta: Prenadamedia Group: 2010) 140 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*( Bandung: Alfabeta:2013) h.199 [↑](#footnote-ref-9)
10. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010) h.268 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Maju Bundur ( Bandung : Baju Mundur 2011) h.86 [↑](#footnote-ref-11)
12. Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Terj. Ibnu Setiawan.* (Bandung: Kaifa), 2010, h. 67 [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhammad Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-teori Belajar dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta: SUKA-Press, 2012. h. 96. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*( Bandung: Alfabeta:2013) 173 [↑](#footnote-ref-14)
15. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Tarsito, 1983), h. 29 [↑](#footnote-ref-15)
16. Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS,* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), h. 81-87 [↑](#footnote-ref-16)